

ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI KOPI
(Studi Kasus Di Desa Kepala Curup Kecamatan Padang Ulak Tanding
Kabupaten Rejang Lebong)

Sriyoto ¹
Satria Putra Utama¹
Antoni ²

¹ Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fak.Pertanian UNIB

² Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fak.Pertanian UNIB

Abstract

The hypothesis of the study were capital, coffee price, labor wages, and price of fertilizers significantly influence demand for labor in coffee estate management at Padang Ulak Tanding sub district, Rejang Lebong regency. The cobb-douglas model was used for elaborating the objectives. The results significantly show that demand for labor was influenced by capital, labor wages; price of coffee in nurse ring while price of fertilizers was not. In the planting, capital and price of fertilizers were influence the demand for labor while labor wages and price of coffee were not. Capital and labor wages significantly influenced the demand for labor while price of coffee and fertilizers were not in the maintaining activities. Price of coffee and capital influence the demand for labor but labor wages and price of fertilizers are not. Government has had to serious attention in terms of technical and management assistances through special programs in improving the best production and productivity.

Key words: *Labor demand, estate management, and coffee*

PENDAHULUAN

Meningkatnya pertambahan permintaan masyarakat terhadap pekerjaan upahan yang akan dilakukan akan semakin meningkat pula perkembangan permintaan produsen terhadap tenagakerja (Simanjuntak:1985). Dengan adanya permintaan tenagakerja yang dibutuhkan pengolah usaha tani kopi perkebunan rakyat, maka akan membuka pendapatan hasil petani dan akan menjaga perbaikan bagi pertumbuhan baru itu sendiri. Pekerjaan upahan dalam kegiatan usaha tani perkebunan rakyat akan mendapatkan upah akibat dari adanya permintaan tenaga kerja dan dapat membantu keluarga serta menambah pendapatan rumah tangga. Upah yang di dapat adalah sebagai hasil penerimaan dari pemberian jasa kerja kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan yang mereka lakukan pada usahatani kopi, dan waktu pengambilan biasanya, jika bukan borongan maka di ambil perhari sebagai balas jasa upahan. Semakin luas lahan kopi yang di olah atau yang dilakukan maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang di butuhkan sehingga permintaan akan renhaga kerja akan semakin

besar. Bagitupun sebaliknya jika luas lahan relatif sempit maka permintaan tenaga kerja akan semain rendah hal ini tidak memerlukan tenaga kerja luar keluarga.

Semakin tinggi keinginan petani untuk menghasilkan produk kopi maka akan semakin banyak petani menambah tenagakerja. Menganalisa permintaan tenagakerja merupakan suatu cara memberi gambaran bagi petani bahwa keberhasilan usaha tani sangat didukung dan ditentukan oleh tenagakerja. Dugaan awal yang diajukan sebagai berikut modal usaha tani, Harga kopi, Upah tenaga kerja dan Harga pupuk berpengaruh secara nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha tani kopi di Desa Kepala Curup Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh beberapa banyak penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan pada usahatani kopi didaerah penelitian dalam menghasilkan produk kopi.

Menurut Beattie dan Taylor (1994), Permintaan akan tenaga kerja merupakan hubungan antara factor tersebut dengan harganya, harga factor variable lainnya dan harga produk kopi. Fungsi permintaan tenaga kerja merupakan suatu fungsi yang menjelaskan hubungan fisik antara jumlah permintaan tenaga kerja dengan factor-faktor yang mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja itu sendiri. Kurva permintaan tenaga kerja dicerminkan oleh kurva produksi marjinal tenaga kerja yang menganggap persediaan kapital tetap dan perekonomian berada dalam persaingan sempurna. Kurva permintaan tenaga kerja dilukiskan dengan sumbu horizontal yang menunjukkan jumlah tenaga kerja dan sumbu vertikal menunjukkan tingkat upah tenaga kerja. Apabila upah tenaga kerja tinggi (W/P) maka jumlah permintaan tenaga kerja turun menjadi N_1 . Begitu pun sebaliknya jika upah tenaga kerja turun (W/P_2) maka permintaan tenaga kerja menjadi N_2 . Jumlah tenaga kerja yang diminta merupakan fungsi dari upah tenaga kerja, berarti apabila tingkat upah naik maka jumlah tenagakerja yang diminta menurun.

Fungsi Y merupakan produksi dan fungsi N adalah tenaga kerja, bila terjadi perubahan produksi pada jumlah tenaga kerja tetap akan mengakibatkan penurunan atau kenaikan upah tenaga kerja. Fungsi permintaan tenaga kerja merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan fisik antara jumlah permintaan tenagakerja dengan faktor yang mempengaruhi permintaan tenagakerja itu sendiri. Fungsi permintaan tenaga kerja dapat diturunkan dari fungsi produksi Cobb Douglass dimana secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = AK^a \cdot L^b$$

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = PQ - rKi - wLdi$$

Kalau nilai K dimasukkan kedalam persamaan π diperoleh:

$$\pi = P \cdot A \cdot K^a Ldi^b - rK^a - wL^b$$

$$Ldi = f(P, A, r, w)$$

Keterangan:

π = Keuntungan.

Ldi = Permintaan tenaga kerja aktifitas ke-l

i = Pembibitan, Penanaman, Pemeliharaan, Pemanenan

Q = Produksi.

K = Kapital.

w = Upah tenaga kerja.

P = Harga Kopi.

A = Tingkat teknologi.

r = Harga input (Pupuk).

Ab = Koefisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kepala Curup Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan penghasil kopi. Indikasi ini dapat dilihat dari kuantitas penduduk sebesar 639 Kepala Keluarga (KK) sebagai petani kopi. Pengelompokkan petani kopi dengan cara dibagi dalam tingkatan umur tanaman kopi, dari setiap tingkatan umur tanaman kopi dapat diambil sampel secara acak (Singarimbun, 1989) atau *Simple Random Sampling* yaitu dimana sebuah sampel diambil sedemikian rupa sehingga setiap petani mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan pengelompokkan umur tanaman kopi, jumlah petani yang memiliki umur tanaman kopi satu tahun adalah 73 petani, umur tanaman kopi dua tahun adalah 60 petani dan umur tanaman kopi tiga tahun sebanyak 120 petani.

Peubah-peubah yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja maka dapat dianalisa dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Untuk permintaan tenaga kerja metode analisis pada usaha tani kopi baik pada pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan dapat dianalisis dengan menggunakan rumus umum sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Usaha Tani Kopi

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja dianalisa menggunakan analisis regresi linear berganda yang ditransformasikan kedalam bentuk log natural. Analisis ini digunakan pada setiap tahap kegiatan usaha tani kopi yaitu pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan kopi.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja pada Kegiatan Pembibitan

Tabel 1. Hasil Estimasi Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Pembibitan

Variabel/Symbol	Koef. Regresi	Standar Error	T _{hitung}
Modal UT (K ₁)	1,078	0,058	18,528*
Harga Kopi (P)	-1,102	0,445	-2,304*
Upah TK (w)	-1,141	0,256	-4,4414*
Harga Pupuk (r)	-0,044	0,158	-0,278
Intersep = -8,922		t (0.025)(29) = 2,045	
SE Regresi = 0,628, R ² = 0,953		F (0.05)(25) = 2,60, F _{hitung} = 127,19	

Sumber: Data diolah, Juni 2002.

Ket. * = Nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dituliskan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln L_{d1} = 8,922 + 1,078 \ln K_1 - 1,102 \ln P - 1,141 \ln w - 0,044 \ln r + 0,628$$

(0,058) (0,4446) (0,2558) (0,1567)

Dari hasil estimasi analisis tenaga kerja pada kegiatan pembibitan yang terlihat pada Tabel 1 didapat nilai koefisien determinasi (R² = 0,9531). Nilai ini menunjukkan 95,31 % variasi dari naik turunnya permintaan tenaga kerja pada kegiatan pembibitan dapat dijelaskan oleh faktor modal usaha tani, upah tenaga kerja, harga kopi dan harga pupuk yang digunakan secara bersama-sama, sedangkan sisanya 4,69 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model analisis permintaan tenaga kerja.

Uji F pada taraf kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($127,19 > 2.60$) sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan secara keseluruhan dan bersama-sama variabel bebas yaitu modal usaha tani, upah tenaga kerja, harga kopi dan harga pupuk yang digunakan berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pembibitan.

b. Pengaruh Modal Usaha Tani (K_1) Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Kegiatan Pembibitan

Pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai koefisien regresi modal positif sebesar 1,08 satuan, ini berarti bila modal meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja pada kegiatan pembibitan sebesar 1,08 satuan. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} 18,5 > 2.045$ pada taraf kepercayaan 95 persen sehingga terima H_1 ditolak H_0 diterima artinya modal mempunyai pengaruh yang nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pembibitan.

Semakin tinggi modal petani dalam kegiatan pembibitan maka akan semakin banyak permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan Kotler (1995), bahwa semakin tinggi modal yang digunakan akan semakin tinggi permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan. Begitu juga dengan hasil penelitian Afrizal (2002), menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja.

c. Pengaruh Harga Kopi (P) terhadap Tingkat Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Pembibitan

Pada Tabel 1 Hasil uji t menunjukkan $-t_{hitung} (-2,30) < -t_{\alpha/2} (-2.045)$, sehingga terima H_1 tolak H_0 artinya harga kopi berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pembibitan pada taraf kepercayaan 95 persen. Harga kopi berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pembibitan, apabila harga kopi naik ataupun turun akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja pada kegiatan pembibitan berubah. Hal ini disebabkan pembibitan membutuhkan tenaga kerja yang terampil untuk mendapatkan hasil pembibitan yang baik.

Harga kopi berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja dikarenakan petani membutuhkan tenaga kerja yang terampil untuk pembibitan, jika harga kopi meningkat kemampuan untuk membayar tenaga kerja semakin tinggi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa upah tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar -1,1414, berarti apabila terjadi kenaikan upah tenaga kerja sebanyak satu satuan akan menurunkan jumlah tenaga kerja sebesar

1,1414 satuan. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa pengaruh peningkatan tersebut mampu meningkatkan setiap satu satuan tenaga kerja pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil uji t didapat nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel, hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} (-4,46) > t_{\alpha/2} (2.045)$, sehingga terima H_1 tolak H_0 . Upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pembibitan. Apabila upah tenaga kerja meningkat maka permintaan tenaga kerja menurun, hal sejalan dengan hasil penelitian Asnah (2002) yang menyatakan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja.

d. Pengaruh Harga Pupuk (r) terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Pembibitan

Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari $t_{tabel} (-0,278 < 2.045)$ pada taraf kepercayaan 95 persen sehingga terima H_0 tolak H_1 artinya harga pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada pembibitan. Harga pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada pembibitan maksudnya harga pupuk meningkat daya beli petani terhadap pupuk menurun permintaan tenaga kerja akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya harga pupuk meningkat permintaan tenaga kerja meningkat disebabkan petani menginginkan hasil pembibitan yang baik sehingga mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Harga pupuk berpengaruh tidak nyata pada kegiatan pembibitan disebabkan pada kegiatan pembibitan petani tetap menggunakan tenaga kerja walaupun harga pupuk meningkat, penggunaan tenaga kerja ini disebabkan petani menginginkan pada kegiatan pembibitan kopi hasil yang dicapai baik dan penggunaan pupuk tetap cukup digunakan walaupun harga pupuk naik ataupun turun.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja pada Kegiatan Penanaman

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dituliskan persamaan regresi berikut:

$$\ln Ld_2 = 2,059 + 1,016 \ln K_2 - 0,185 \ln P - 0,006 \ln w - 0,110 \ln r + 0,025$$

$(0,063) \quad (0,127) \quad (0,216) \quad (0,025)$

Dari hasil estimasi analisis permintaan tenaga kerja yang terlihat pada Tabel 2 didapat nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,8919$). Hasil ini menerangkan 89,19 persen variasi dari naik turunnya permintaan tenaga kerja pada kegiatan penanaman kopi dapat dijelaskan oleh faktor modal usaha tani, upah tenaga kerja, harga kopi dan harga pupuk yang digunakan bersama-sama, sedangkan

sisanya 11,81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model permintaan tenaga kerja.

Tabel 2. Hasil Estimasi Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Penanaman

Variabel/Symbol	Koef. Regresi	Standar Error	T _{hitung}
Modal UT (K ₂)	1,016	0,025	40,83*
Harga Kopi (P)	-0,185	0,216	-0,857
Upah TK (w)	-1,006	0,127	-1,909
Harga Pupuk (r)	-0,110	0,063	-7,767*
Intersep = 2,059		t (0.025)(29) = 2,045	
SE Regresi = 0,024, R ² = 0,892		F (0.05)(25) = 2,60, F _{hitung} = 766,35	

Sumber: Data diolah, Juni 2004.

Ket. * = Nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil uji F menunjukkan bahwa pada taraf kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 0,05$ F- hitung lebih besar dari F- tabel diperoleh nilai F_{hitung} 766,34 > 2.60. hasil uji F tolak H₀ terima H₁ berarti secara keseluruhan dan bersama-sama variabel bebas yaitu modal usaha tani, harga kopi, upah tenaga kerja dan harga pupuk berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan penanaman.

a. Pengaruh Modal Usaha Tani (K₁) Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Penanaman

Pada Tabel 2 terlihat bahwa Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} 40,83 > 2.045 pada taraf kepercayaan 95 persen sehingga terima H₁ tolak H₀ artinya modal usaha tani berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan penanaman.

Nilai koefisien regresi modal positif sebesar 0,0249, ini berarti bila modal ditambah sebesar satu satuan akan meningkat jumlah permintaan tenaga kerja pada kegiatan penanaman sebesar 0,0249 satuan.

Semakin tinggi modal petani dalam usaha tani kopi maka akan semakin banyak permintaan tenaga kerja dibutuhkan pada kegiatan penanaman. Hasil penelitian Afrizal (2002), menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh secara nyata terhadap permintaan tenaga kerja. Modal petani menentukan keberhasilan usaha tani dalam hal ini modal dapat digunakan untuk membayar tenaga kerja. Sejalan dengan hasil penelitian Kumiadi (1999) menyatakan bahwa modal usaha sangat menentukan keberhasilan dalam menjalankan usaha yang ditekuni, semakin tinggi modal yang ada maka semakin besar kemampuan petani untuk membayar tenaga kerja.

b. Pengaruh Harga Kopi (P) terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Penanaman

Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} (-0,856) < t_{\alpha/2} (2.045)$, sehingga terima H_0 tolak H_1 artinya harga kopi berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan penanaman pada taraf kepercayaan 95 persen.

Harga kopi berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan penanaman karena dengan fluktuasi harga kopi yang terjadi tidak mengakibatkan petani mengurangi tenaga kerja. Hal ini disebabkan perubahan harga kopi yang ada ditingkat petani relatif kecil. Perubahan harga kopi yang terjadi tidak bisa diharapkan petani untuk menambah ataupun mengurangi penggunaan tenaga kerja, sehingga petani tetap menggunakan tenaga kerja untuk kegiatan penanaman.

c. Pengaruh Upah Tenaga Kerja (w) terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Penanaman

Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} -1,90 < t_{\alpha/2} 2.045$, sehingga tolak H_0 terima H_1 berarti upah tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan penanaman di daerah penelitian yaitu Desa Kepala Curup Kecamatan Padang Ulak Tanding. Upah berpengaruh tidak nyata dikarenakan penggunaan tenaga harus dalam jumlah yang cukup untuk kegiatan penanaman, jika tingkat upah naik ataupun turun penggunaan tenaga kerja pada kegiatan penanaman dibutuhkan dalam jumlah yang tetap,

Penggunaan tenaga kerja pada kegiatan penanaman tidak menurunkan kemampuan petani dalam membayar tingkat upah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Simanjuntak (1985) dimana dengan adanya kenaikan upah maka permintaan tenaga kerja turun. Sebaliknya dengan adanya penurunan upah maka permintaan tenaga kerja akan meningkat, pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan tersebut tingkat upah tidak secara langsung berpengaruh penggunaannya dengan adanya perubahan tingkat upah.

d. Pengaruh Harga Pupuk (r) terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Penanaman

Pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai koefisien regresi harga pupuk negatif. Hasil uji t menunjukkan $-t_{hitung} (-7,76) < -t_{\alpha/2} (-2.045)$ pada taraf kepercayaan 95 persen sehingga terima H_1 tolak H_0 artinya harga pupuk berpengaruh secara nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan penanaman.

Harga pupuk berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan penanaman, apabila harga pupuk meningkat daya beli petani turun terhadap pembelian pupuk sehingga permintaan tenaga kerja menurun. Semakin tinggi harga pupuk maka akan semakin kecil permintaan tenaga kerja yang digunakan. Hal ini sejalan dengan kotler (2003), bahwa semakin tinggi harga pupuk maka akan semakin rendah permintaan tenaga kerja.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja pada Kegiatan Pemeliharaan

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dituliskan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln Ld}_{j3} = 0,319 + 1,023\text{LnK}_3 - 0,87\text{LnP} - 0,967\text{Lnw} - 0,0468\text{Lnr} + 0,142$$

(0,011) (0,063) (0,089) (0,033)

Dari hasil estimasi permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemeliharaan yang terlihat pada Tabel 3 didapat nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,8985$). Hasil ini menerangkan 89,85 persen variasi dari naik turunnya permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemeliharaan usaha tani kopi dapat dijelaskan oleh faktor modal usaha tani, upah tenaga kerja, harga kopi dan harga pupuk yang digunakan secara bersama-sama, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model analisis permintaan tenaga kerja.

Tabel 3. Hasil Estimasi Permintaan Tenaga Kerja pada Kegiatan Pemeliharaan

Variabel / Simbol	Koef. Regresi	Standar Error	T _{hitung}
Modal UT (K ₃)	1,023	0,011	92,77*
Harga Kopi (P)	-0,087	0,063	-1,381
Upah TK (w)	-0,967	0,089	-10,88*
Harga Pupuk (r)	-0,046	0,033	-1,401
Intersep = 0,319		t (0.025)(29) = 2,045	
SE Regresi = 0,142, R ² = 0,8985		F (0.05)(25) = 2,60, F _{hitung} = 4329,56	

Sumber: Data diolah, Juni 2004.

Ket. * = Nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil uji F pada taraf kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4329,56 > 2,60$). Hasil ini menunjukkan secara keseluruhan dan bersama-sama variabel bebas yaitu modal usaha tani, upah tenaga kerja, harga kopi dan harga pupuk berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemeliharaan usaha tani kopi.

a. Pengaruh Modal (K_3) Petani Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Pemeliharaan

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai koefisien regresi variabel modal positif sebesar 1,023 ini berarti bila modal meningkat sebesar satu satuan akan meningkat jumlah permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemeliharaan sebesar 1,023 satuan. Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($92,77 > 2,045$) pada taraf kepercayaan 95 persen sehingga terima H_1 tolak H_0 artinya modal berpengaruh nyata terhadap tingkat permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemeliharaan usaha tani kopi.

Semakin tinggi modal petani dalam usaha tani kopi maka akan semakin banyak permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan Kotler (1995), bahwa semakin tinggi modal kerja maka akan semakin tinggi permintaan tenaga kerja.

b. Pengaruh Harga Kopi (P) terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Pemeliharaan

Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} (-1,38) < t_{\alpha/2} (2,045)$, sehingga terima H_0 tolak H_1 artinya harga berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemeliharaan pada taraf kepercayaan 95 persen.

Harga kopi berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tenaga kerja karena pada kegiatan pemeliharaan kopi dibutuhkan tenaga kerja yang besar untuk mendapatkan pertumbuhan kopi yang baik tanpa memperhatikan harga kopi yang ada ditingkat petani. Harga kopi naik ataupun turun tidak mempengaruhi kemampuan petani untuk membayar tenaga kerja, ini disebabkan fluktuasi harga kopi yang terjadi di daerah penelitian rendah. Kopi merupakan tanaman pokok bagi petani di daerah penelitian tanpa memperhatikan harga kopi permintaan tenaga kerja tetap digunakan dalam jumlah yang konstan untuk pemeliharaan kopi yang maksimal. Ini juga tidak akan membuat petani mengurangi penggunaan tenaga kerja dengan harga kopi turun.

c. Pengaruh Upah Tenaga Kerja (w) terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Pemeliharaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar -0,97 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan upah tenaga kerja sebesar satu satuan maka akan terjadi penurunan jumlah tenaga kerja sebesar 0,97 satuan. Koefisien regresi positif ini menunjukkan bahwa pengaruh peningkatan tersebut nyata pada taraf kepercayaan 95%. Hasil uji t didapat nilai t

tabel lebih kecil dari pada nilai t hitung, $t_{hitung} (-10,88) > t_{\alpha/2} (2.045)$, sehingga tolak H_0 terima H_1 artinya upah tenaga kerja pada kegiatan pemeliharaan berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja.

Kenaikan upah akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja menurun karena menurunnya kemampuan membayar balas jasa terhadap tenaga kerja. Sejalan dengan pendapat Simanjuntak (1985) dimana kenaikan upah tenaga kerja akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja menurun, sebaliknya dengan adanya penurunan upah maka permintaan tenaga kerja akan meningkat.

d. Pengaruh Harga Pupuk (r) terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Kegiatan Pemeliharaan Pemeliharaan

Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} -1,401 < 2.045$ pada taraf kepercayaan 95 persen sehingga tolak H_1 terima H_0 artinya harga pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap tingkat permintaan tenaga kerja usaha tani kopi. Harga pupuk meningkat daya beli petani menurun sehingga permintaan tenaga kerja turun. Curahan tenaga kerja pada pemupukan dilakukan sama pada perawatan pertumbuhan batang, penyiangan dan pemangkasan tunas untuk mendapat produksi yang bagus dan hasil kopi yang maksimal.

Harga pupuk berpengaruh tidak nyata dikarenakan walaupun harga pupuk meningkat petani tetap membeli pupuk dalam jumlah yang besar maka tenaga kerja yang dibutuhkan meningkat. Pembelian dan penggunaan pupuk dalam jumlah yang besar disebabkan petani mengharapkan perawatan yang maksimal sehingga penggunaan tenaga kerja dalam jumlah yang tetap. Begitu juga dengan hasil penelitian Afrizal (2002), menyatakan bahwa harga pupuk berpengaruh secara nyata terhadap permintaan tenaga kerja.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja pada Kegiatan Pemanenan

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dituliskan persamaan regresi berikut:

$$\text{Ln } Ld_{jt} = -17,056 + 0,911\text{Ln}K_t + 0,758\text{Ln}P + 0,125\text{Ln}w + 0,163\text{Ln}r + 0.038$$

$(0,028) \quad (0,295) \quad (0,159) \quad (0,101)$

Dari hasil estimasi analisis permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemanenan yang terlihat pada Tabel 4 didapat nilai koefisien determinasi ($R^2= 0,9845$). Hasil ini menerangkan 98,45 persen variasi dari naik turunnya permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemanenan dapat dijelaskan oleh faktor modal usaha tani, upah tenaga kerja, harga kopi dan harga pupuk secara bersama-sama,

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model analisis permintaan tenaga kerja.

Tabel 4. Hasil Estimasi Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Pemanenan

Variabel / Simbol	Koef. Regresi	Standar Error	T _{hitung}
Modal UT (K ₄)	0,911	0,028	31,99*
Harga Kopi (P)	0,758	0,295	2,573*
Upah TK (w)	0,125	0,159	0,789
Pupuk (r)	0,163	0,101	1,627
Intersep = -17,056		t (0.025)(29) = 2,045	
SE Regresi = 0,038, R ² = 0,9845		F (0.05)(25) = 2,60, F _{hitung} = 397,71	

Sumber: Data diolah, Juni 2004.

Ket. * = Nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Uji F pada taraf kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $F_{hitung} 397,71 > 2.60$, ini menunjukkan secara keseluruhan dan bersama-sama variabel bebas yaitu modal usaha tani, upah tenaga kerja, harga kopi dan harga pupuk yang digunakan berpengaruh nyata terhadap tingkat permintaan tenaga kerja pada usaha tani kopi.

a. Pengaruh Modal (K₄) Petani Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Pemanenan

Pada Tabel 4 terlihat bahwa Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} 31,99 > 2.045$ pada taraf kepercayaan 95 persen sehingga terima H_1 tolak H_0 artinya modal berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemanenan usaha tani kopi. Nilai koefisien regresi modal positif sebesar 0,911, ini berarti bila modal meningkat sebesar satu satuan akan meningkat jumlah permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemanenan sebesar 0,911 satuan.

Modal berpengaruh nyata pada kegiatan pemanenan hasil kopi yang didapat dari panen dapat dijadikan modal untuk panen yang berikutnya. Semakin tinggi modal petani maka semakin banyak permintaan tenaga kerja dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan kotler (1995), bahwa semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi permintaan tenaga kerja. Begitu juga dengan hasil penelitian Afrizal (2002), menyatakan modal berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja.

b. Pengaruh Harga Kopi (P) terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Pemanenan

Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai koefisien regresi harga kopi 0,758. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} (2,573) > t_{\alpha/2} (2.045)$, sehingga tolak H_0 terima H_1 artinya variabel harga berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada taraf kepercayaan 95 persen. Harga kopi berpengaruh nyata terhadap

permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemanenan jika harga kopi tinggi maka permintaan tenaga kerja meningkat. Petani akan menambah tenaga kerja apabila harga kopi naik, hasil panen kopi dijadikan modal untuk membayar tenaga kerja. Harga kopi berpengaruh nyata pada kegiatan pemanenan, apabila harga kopi naik penggunaan tenaga kerja akan meningkat dikamakan kemampuan petani untuk membayar tenaga kerja lebih besar.

c. Pengaruh Upah Tenaga Kerja (w) terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Pemanenan

Hasil uji t didapat $t_{hitung} (0,7889) < t_{\alpha/2} (2.045)$, sehingga terima H_0 tolak H_1 artinya upah tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemanenan. Upah tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemanenan disebabkan penggunaan tenaga kerja untuk pemanenan akan tetap dilakukan dalam jumlah yang tetap bahkan lebih besar walaupun tingkat upah meningkat, ini disebabkan petani menginginkan hasil panen dapat dilakukan secepat mungkin atau pemanfaatan waktu panen. Sejalan dengan penelitian Asnah (2002) yang menyatakan upah tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tenaga kerja, apabila tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja digunakan dalam jumlah yang tetap.

d. Pengaruh Harga Pupuk (r) terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Pemanenan

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai $t_{tabel} (1,627 < t_{\alpha/2} 2.045)$ pada taraf kepercayaan 95 persen sehingga tolak H_1 terima H_0 artinya harga pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemanenan.

Harga pupuk berpengaruh tidak nyata karena pada pemanenan penggunaan tenaga kerja dilakukan secara tetap walaupun harga pupuk meningkat. Hal ini disebabkan pada kegiatan pemanenan petani mengharapkan hasil panen yang dicapai dapat memuaskan. Harga pupuk berpengaruh tidak nyata sama halnya pada pemeliharaan kopi untuk mendapatkan pertumbuhan kopi yang baik. Tenaga kerja banyak dicurahkan untuk pemanenan sehingga harga pupuk tidak berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan tenaga kerja pada kegiatan pemanenan. Ini disebabkan daya beli petani tidak akan menurun seiring harga pupuk naik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal pada kegiatan pembibitan, upah tenaga kerja dan harga kopi berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja sedangkan harga pupuk tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pembibitan. Modal pada kegiatan penanaman dan harga pupuk berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja sedangkan upah tenaga kerja dan harga kopi tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan penanaman.
2. Modal pemeliharaan dan upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja sedangkan harga kopi dan harga pupuk tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemeliharaan. Modal pemanenan dan harga kopi berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja sedangkan upah tenaga kerja dan harga pupuk tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada kegiatan pemanenan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan analisa dari penelitian, untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka disarankan bagi petani sebagai berikut:

1. Modal usaha tani berpengaruh secara keseluruhan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha tani kopi, untuk mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan petani menggunakan tenaga kerja yang cukup dan memperhitungkan input yang digunakan dengan menambah modal usaha tani untuk membayar tenaga kerja dan membeli input usaha tani untuk keberhasilan usaha tani.
3. Perlu adanya perhatian dari pihak terkait dalam hal ini adalah pemerintah untuk dapat memberikan sumbangan baik berupa materi maupun immateri, seperti bantuan pinjaman, penyuluhan pertanian oleh instansi terkait tentang pengolahan usaha tani kopi sehingga diperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2002. *Analisis Prilaku Konsumen Buah Jeruk Pada Rumah Tangga dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Hariyanto, E.1997. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Sewa Pada Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Siginim Kabupaten Bengkulu Selatan*. Skripsi. Fakultas Pertanian.UNIB.
- Hernanto, F. 1988. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kotler, P. 1995. *Manajemen Pemasaran : Implementasi, Pengendalian*. Buku I. Salemba Empat. Jakarta.
- Kurniadi, D. 2003. *Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Tani Bunga Kol*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Kumiati. A. 2002. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja dan Pendapatan Agro Industri Emping Melinjo di Kota Bengkulu*. Skripsi FP. UNIB. Bengkulu.
- Lesmayeti, F.2003. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga KerjaLuar Keluarga Emping Melinjo*.Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi ke sembilan, LP3S. Jakarta
- Nicholson, W.1989. *Teori Ekonomi Mikro I*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 1998 ; *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Gajah Mada, Yogyakarta.
- Siegel. S, *Statistik Non Parametrik*. Gramedia Utama. Jakarta
- Simanjuntak, J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LP3ES Yogyakarta.